

III. METODOLOGI PENELITIAN

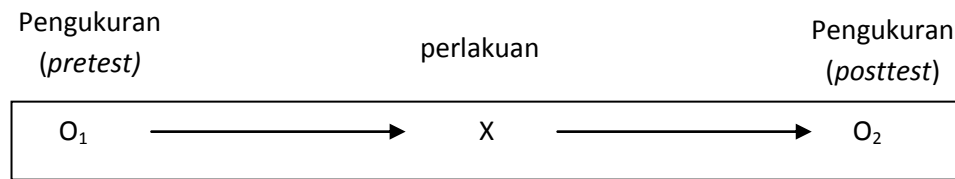
A. Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut dapat dipaparkan kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimen dengan cara memberikan layanan konseling kelompok kepada subjek penelitian.

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain *one-group pretest-posttest design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiono, 2009). Dalam desain ini subjek dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan sebelum diberi layanan konseling kelompok dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan konseling kelompok.

Desain penelitian yang digunakan peneliti digambarkan sebagai berikut:



Gambar3.1 : *One-group pretest-posttest design* (Sugiyono,2009)

Keterangan:

O₁ : Pengukuran pertama berupa *pretest* untuk mengukur tingkat kenakalanremajapadasiswa sebelum diberi perlakuan yang diukur dengan mengobservasikenakalanremajapadasiswa.

X : Pelaksanaan layanan konseling kelompok terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 3Sukadana.

O₂ : Pengukuran kedua berupa *posttest* untuk mengukur tingkat kenakalanremajapadasiswa di sekolah sesudah diberi perlakuan yang diukur dengan mengobservasikenakalanremajapadasiswa di sekolah yang sama seperti pada pengukuran pertama.

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan tahap-tahap rancangan eksperimen yaitu:

1. Melakukan *pretest* yaitu dengan mengobservasikenakalanremajapadasiswa di sekolah sebelum diadakan perlakuan yaitu memberikan layanan konseling kelompok.
2. Memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan memberi perlakuan pada siswa dengan memberikan layanan konseling kelompok.
3. Melakukan *posttest* setelah pemberian perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui hasil apakah pemberian layanan konseling kelompok efektif

untuk mengurangi kenakalan remaja pada siswa di sekolah yang tinggi pada siswa. *Posttest* ini juga akan dilakukan dengan cara mengobservasi kenakalan remaja pada siswa di sekolah.

4. Prosedur analisis data, yaitu dengan menggunakan uji Wilcoxon.

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Tempat penelitian SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Waktu penelitian Tahun Pelajaran 2014/2015.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sukadana Lampung Timur. Untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Peneliti melakukan pengamatan kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sukadana Lampung Timur dan mengisi lembar observasi. Sehingga mendapatkan 10 orang siswa yang sering melakukan kenakalan di sekolah yang nantinya dijadikan subjek penelitian ini.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yaitu:

- a. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu layanan konseling kelompok.
- b. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja pada siswa.

2. Definisi Operasional variabel penelitian

a. Kenakalan siswa remaja di sekolah

Kenakalan siswa remaja di sekolah adalah perilaku siswa remaja yang melanggar peraturan tata tertib sekolah, pelanggaran yang dilakukan siswa yang tidak dapat diterima hingga terjadi tindakan yang dapat merugikan baik dirinya maupun orang di sekitarnya. Kenakalan siswa remaja yang dilakukan melanggar tata tertib di sekolah yaitu meliputi 1). Membolos,

- 2).Ramaipadasaatpelajaranberlangsung/mengobrol, 3).Merokok,
4).PRterbengkalai, 5).Tidakmemakaiatributsekolah, 6).Menyontek.

b. **Konselingkelompok**

Konseling kelompok adalah suatu layanan pemberian bantuan yang dilakukan oleh anggota kelompok dan konselor dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Maksudnya, semua peserta kegiatan kelompok saling berinteraksi, bekerjasama, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain serta apa yang dibicarakan akan bermanfaat bagi setiap anggota kelompok. Teknik *Client centerd* merupakan upaya bantuan penyelesaian masalah yang berpusat pada klien. Klien diberi kesempatan untuk mengemukakan persoalan, perasaan dan pikiran-pikirannya secara bebas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Arikunto (2006), metode pengumpulan data ialah “cara memperoleh data.” Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut dalam mengumpulkan data:

1. **Observasi**

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2009) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang diantaranya proses

pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati perilaku siswa yang menunjukkan indikator kenakalanremaja/siswa di sekolah dengan mengikuti kegiatan siswa disekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. untuk mengurangi adanya penilaian subjektivitas maka peneliti menggunakan dua observer dan sebelum melakukan observasi, peneliti melakukan pelatihan kepada observer yang dalam hal ini adalah guru.

Dalam pengumpulan data yang digunakan adalah *checklist*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Peneliti hanya akan memberikan tanda *check* (√) jika kriteria yang dimaksud dalam format observasi ditunjukkan oleh siswa.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas atau tak berstruktur sebagai metode pendukung untuk mengecek kebenaran data yang di peroleh menggunakan wawancara. Menurut Sugiyono(2013) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Cara ini dapat membantu menciptakan dan menjelaskan dimensi-dimensi yang ada di dalam topik yang sedang dipersoalkan.

Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan konseling dan wali kelas, yang dijadikan sumber data dalam pengambilan subjek penelitian. Wawancara juga dilaksanakan kepada beberapa siswa yang menjadi subjek penelitian untuk memperkaya informasi mengenai siswa tersebut. Untuk mengumpulkan data agar data yang di peroleh lebih jelas dan dapat di perkuat dengan adanya bukti dokumentasi.

3. Dokumentasi

Metode ini dimaksud untuk mencari dan meneliti bahan-bahan tertulis yang tercatat dalam arsip yang menyangkut permasalahan siswa khususnya kenakalan remaja di sekolah. Peneliti akan mericek data – data dan arsip – arsip penunjang dalam penelitian ini seperti absen, surat panggilan dan buku kasus. pelaksanaan bimbingan konseling serta kelengkapan inventaris bimbingan konseling di sekolah.

Tabel 3.1 kisi-kisi instrumen lembar observasi untuk mengurangi kenakalan remaja

Variabel	Indikator	Deskriptor
Kenakalan Remaja	1. Membolos.	1.1 Meninggalkan pelajaran sebelum pelajaran selesai 1.2 Tidak masuk sekolah tanpa keterangan. 1.3 Bermain bola saat tidak ada pelajaran olah raga
	2. Ramaipada saat pelajaran berlangsung/ Ngobrol	2.1 Ribut di dalam kelas saat pelajaran berlangsung 2.2 Mengobrol dengan teman sebangku 2.3 Jahil dengan teman pada saat pelajaran berlangsung
	3. Merokok	3.1 Merokok di belakang kelas 3.2 Merokok di kantin 3.3 Merokok saat jam kosong
	4. PR terbengkalai	4.1 Kurang menguasai materi 4.2 malas mengerjakan PR 4.3 Bermain sampai lupa waktu
	5. Tidak memakai atribut sekolah	5.1 lupa membawa atribut 5.2 tidak mempunyai atribut 5.3 merasa tidak pantas (keren).
	6. Menyontek	6.1 malas mengerjakan sendiri 6.2 malas berpikir dalam mengerjakan pelajaran.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Teknik pengolahan data yang digunakan untuk menilai kemampuan instrumen penelitian. “Syarat instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel”(Arikunto, 2010).

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”(Sugiyono, 2011).

“Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama”(Sugiyono,2011).

1. Uji Validitas

Instrumen pokok pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang berupa lembar *checklist*. Validitas dalam observasi ini yaitu *face validity*. Menurut Margono (2010) *face validity* merupakan validitas tampak yang menyangkut penilaian dari para ahli. Sehingga untuk mendapatkan validitas observasi kenakalan remaja peneliti akan melakukan uji ahli untuk mengetahui sejauh mana daftar *checklist* menunjukkan kenakalan remaja pada siswa di sekolah. Uji ahli dilakukan oleh para ahli. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan yaitu lembar observasi sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan, yang merupakan pengembangan pedoman observasi berisiri rinci dari aspek-aspek yang di observasi. Berdasarkan hasil uji validitas dengan dosen ahli Drs. Syaifuddin Latif, M.Pd, beliau menilai kisi-kisi lembar

observasi kenakalan remaja di sekolah sudah tepat namun beliau meminta jumlah kisi-kisi dikurangi dan di perbaiki.

Menurut dosen ahli kedua yaitu Citra Abrani Maharani, M.Pd beliau menilai kisi-kisi lembar observasi kenakalan remaja di sekolah sudah tepat, namun ada beberapa deskriptor yang kurang tepat atau perlu diperjelas dan di cek kembali kalimatnya.

Kemudian menurut Yohana Oktarina, M,Pd, beliau menilai kisi-kisi lembar observasi kenakalan remaja di sekolah sudah tepat, namun ada beberapa aitem deskriptor sesuai korelasi atau perbaiki redaksi.

Para ahli menyatakan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan dengan hasil perbaikan dari kesimpulan yaitu ketepatan antara indikator dengan deskriptor dan kesesuaian aitem. Dan deskriptor telah di perbaiki sesuai dengan usul para ahli.

Metode ini dimaksud untuk mencari dan meneliti bahan-bahan tertulis yang tercatat dalam arsip yang menyangkut permasalahan siswa khususnya kenakalan reamaja. Peneliti akan mericek data dan arsip – arsip penunjang dalam penelitian ini. pelaksanaan bimbingan konseling serta kelengkapan inventaris bimbingan konseling di sekolah.

Proses uji validitas mendapatkan 18 item perbaikan yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian tersebut.

2. Uji Reabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk

dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Observasi

Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode observasi dan dilakukan oleh 2 orang observer maka dalam menentukan reliabilitas instrument observasinya menggunakan rumus (Arikunto, 2010):

$$KK = \frac{2S}{N^1 + N^2}$$

Keterangan:

KK : koefisien kesepakatan

S : sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N₁ : jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N₂ : jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteriareliabilitas (Koestoro dan Basrowi dalam Kurniawan, 2010) sebagai berikut :

0,8 – 1,000 = sangat tinggi

0,6 – 0,799 = tinggi

0,4 – 0,599 = cukup tinggi

0,2 – 0,399 = rendah

< 0,200 = sangat rendah

Berdasarkan hasil pengolahan terdapat 18 item yang valid dengan realibilitas melalui koefisien kesepakatan yaitu maka dapat dikatakan instrument ini reliabel. Berdasarkan kriteria tingkat realibilitas maka tingkat realibilitas observasi adalah 0,64 adapada interval $0,6 < 0,64 < 0,799$ ini memberimakan derajat realibilitas masuk dalam kategori tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS 17

Adapun rumus uji Wilcoxon ini adalah sebagai berikut :
$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{4}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan

T : jumlah rank dengan tanda paling kecil

n : jumlah data

Menurut Santoso (2012) ketentuan pengambilan keputusan pada uji beda *Wilcoxon* berdasarkan probabilitas, yaitu sebagai berikut:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji beda *wilcoxon* melalui bantuan program SPSS 17. Berikut hasil perhitungan uji beda *wilcoxon*:

diketahui bahwa z hitung $< z$ tabel yaitu ($-2,831 < 1,645$) Maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kenakalan siswa pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan konseling kelompok teknik *cliend centered*.

Dengan demikian Ha diterima yang artinya kenakalan siswa dapat dikurangi menggunakan layanan konseling kelompok teknik *cliend centered* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sukadana Lampung Timur.